

Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun

Rosyida Nurul Anwar
Universitas PGRI Madiun
Email : rosyidanurul@unipma.ac.id

Linda Ayu Wardani
Universitas PGRI Madiun,
Email : lindaayuardani27@gmail.com

Umiatik Vitriana
Universitas PGRI Madiun
Email : umiatik_ana@yahoo.co.id

Submission Track:	Abstract
Received: 22 Agustus 2019	<i>Nowadays, character education is a necessity for the people of Indonesia, but moral degradation which infects the public even among students. The campus mosque is a strategic quality building forum for the formation of student character. The purpose of this study was to study the management and role of campus mosques in shaping the character of students at the University of PGRI Madiun. This study uses descriptive qualitative research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study show the role of the mosque campus in shaping the character of students; the first character is based on character education based on student activities; second is community-based character education; fourth as a means of learning intolerance between fellow mosque users; and strengthening character through campus culture. This research is expected to increase knowledge for educational institutions that support the role of mosques as centers of Islamic education.</i>
Final Revision: 30 Agustus 2019	
Available online: 25 September 2019	
Corresponding Author: Name & E-mail Address	
Rosyida Nurul Anwar rosyidanurul@unipma.ac.id Linda Ayu Wardani lindaayuardani27@gmail.com Umiatik Vitriana umiatik_ana@yahoo.co.id	Abstrak <p>Dewasa ini pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak bangsa Indonesia disebabkan terjadinya degradasi moral yang menjangkit masyarakat bahkan dikalangan mahasiswa. Masjid kampus merupakan wadah membina umat yang strategis secara berkualitas dalam pembentukan karakter mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan peranan masjid kampus dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat peranan masjid kampus dalam membentuk karakter mahasiswa; pertama sebagai pendidikan karakter berbasis kegiatan mahasiswa; kedua pendidikan karakter berbasis kemasyarakatan; ketiga sebagai sarana pembelajaran dalam bertoleransi antar sesama pengguna masjid; dan keempat penguatan karakter melalui budaya kampus. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi menambah pengetahuan bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan peran masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam.</p> <p>Kata Kunci : Masjid kampus, Pendidikan karakter</p>

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah setiap orang yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi yang diharapkan menjadi yang manusia berintelektual dan berakhlak mulia. Mahasiswa

sebagai penjaga nilai-nilai kemasyarakatan yang kebenarannya mutlak seperti kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas dan empati. Mahasiswa dituntut mampu berpikir secara ilmiah serta sebagai pembawa, penyampai dan penyebar nilai-nilai

kemasyarakatan tersebut. Ironisnya banyak dijumpai mahasiswa yang menyimpang dari nilai-nilai tersebut seperti mahasiswa yang terlibat dalam tawuran, pencurian, mengkonsumsi bahkan menyebarkan narkoba, bahkan ada yang terlibat dalam pembunuhan yang direncanakan.

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan yang mendesak bangsa Indonesia disebabkan terjadinya degradasi moral yang menjangkit masyarakat Indonesia bahkan dikalangan mahasiswa. Pendidikan karakter merupakan proses dalam menyampaikan kepada peserta didik dalam mengoptimalkan pengembangan sikap dan perilaku (Setiardi, 2017). Menurut Gaffar pendidikan karakter merupakan nilai-nilai kehidupan yang ditransformasikan untuk dioptimalkan pada seseorang untuk menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang (Anwar & Salim, 2018).

Dalam perspektif Islam, tujuan diselenggarakannya pendidikan untuk membentuk karakter bangsa sesuai dengan misi kenabian yang dibawa oleh Muhammad Saw, sebagai seseorang yang diutus untuk disempurnakannya akhlak manusia. Masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW dijadikan sarana dalam pendidikan yaitu sebagai pusat umat Islam dalam pembinaan untuk menjadi pribadi mulia. Masjid dikenal sebagai tempat ibadah umat Islam, tempat suci yang sakral dalam berinteraksi kepada Tuhan. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, dalam menjalankan peran dan fungsinya tersebut menjadikan masjid sebagai media dalam pranata sosial Islam. Dalam pengelolaannya, peranan masjid seringkali masjid tidak difungsikan sebagaimana mestinya, oleh karena perlu revitalisasi masjid sebagai lembaga sosial sehingga tuntunan ajarannya akan sesuai

dalam dimensi saat ini (Jannah, 2016).

Universitas PGRI Madiun (UNIPMA), adalah perguruan tinggi umum yang berada di kota Madiun provinsi Jawa Timur yang memiliki 3 tempat ibadah yaitu masjid At Tarbiyah terletak di kampus 1 dan musholla pada lingkungan kampus 2 dan mushollah gor yang berada pada Gedung Olah Raga (GOR). UNIPMA juga berhadapan langsung dengan masjid Mujadillah yang merupakan masjid umum atau masjid yang dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Masjid di lingkungan UNIPMA tersebut diharapkan mampu menjadi sarana pendidikan Islam dalam membentuk karakter mahasiswa didalamnya. Kehadiran masjid kampus dapat menjadi angin segar bagi seluruh warga kampus dalam mewujudkan lingkungan kampus yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal shaleh, dan memiliki karakter Islami.

Penelitian ini didukung oleh penelitian “Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivistis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa”, penelitian menghasilkan bahwa penggunaan masjid kampus dan aktivitas dakwah menjadi media komunikasi berkaitan secara simultan dan secara signifikan pada mahasiswa dalam pembentukan karakter (Tahir, Cangar, & Syam, 2014). Adapun hasil penelitian lainnya dengan judul “Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman” dengan hasil bahwa pelaksanaan program kaderisasi pada masjid dapat membangun karakter unggul mahasiswa (Najmunnisa & Darmawan, 2017).

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, kampus tidak hanya berperan memiliki target ada mahasiswanya dalam nilai secara kumulatif, akan tetapi sebagai wadah untuk mengembangkan nilai-

nilai dalam pembinaan karakter, sehingga mahasiswa memiliki kepribadian mulia yang melekat pada dirinya. Sejalan dengan penelitian tesis dengan judul “Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern” yang menghadirkan secara utuh bagaimana konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid adalah sebagai ibadah, dakwah, pendidikan, sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan kesehatan dan teknologi (Jannah, 2016). Masjid kampus merupakan wadah membina umat yang strategis secara berkualitas. Sejalan dengan tuntutan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, masjid harus mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan melalui berbagai kegiatan yang dikemas oleh pembina dan pengurus masjid.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun fokus penelitian ini adalah; bagaimana peran masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Universitas PGRI Madiun? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis mampu memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, dan diharapkan mampu memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi acuan pada penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di universitas PGRI Madiun. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dalam hal ini cenderung

menggunakan analisis secara induktif. Jenis penelitian ini, dalam perspektif subjek lebih menonjolkan proses dan makna. Peneliti adalah sebagai instrumen yang hadir langsung di lapangan untuk mengumpulkan data, mengolah data dan mengecek keabsahan data yang didapat.

Peneliti melakukan wawancara dengan takmir masjid kampus serta beberapa mahasiswa secara individu maupun mahasiswa yang terlibat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UNIPMA. Peneliti juga melakukan pengamatan dan penjelajahan secara langsung untuk mencari data yang diperlukan. Penelitian deskriptif ini digunakan karena luwes dan mementingkan proses dari pada hasil. Rancangan penelitian dapat dimodifikasi lagi walaupun penelitian sedang berlangsung. Instrument kunci utama adalah peneliti sendiri yang berkomunikasi langsung kepada responden. Penelitian bersifat induktif artinya tidak ada batasan peneliti dalam upaya menerima atau menolak dugaan-dugaan dan mencoba memahami setiap situasi yang ada. Sedangkan secara perspektif holistik dimaksudkan bahwa penelitian bersifat utuh dan menyeluruh pada setiap fenomena yang ditemukan. Data primer dan data sekunder sangat diperlukan dalam penelitian ini. Sumber primer adalah pengumpul data diberikan secara langsung pada sumber sumber, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi dari pengumpulan data (Arikunto, 2013, p. 172)

Data dari sumber sekunder meliputi catatan kegiatan mahasiswa, foto, dan buku ilmiah yang berkaitan secara signifikan dengan peran masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam dalam membentuk karakter mahasiswa. Data-data

tersebut adalah sebagai literature untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Sumber data primer yaitu dosen, mahasiswa dan warga lingkungan kampus. Melalui wawancara mendalam, peneliti mendapatkan data utama tentang peran masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam dalam membentuk karakter mahasiswa.

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data selama penelitian adalah; 1) pendekatan pada subjek peneliti (informan) dengan hadir di tengah-tengah mahasiswa. 2) wawancara kepada dosen, takmir masjid, satpam dan , warga lingkungan kampus yang dianggap dapat mewakili untuk memperoleh data tentang peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam mewujudkan karakter mahasiswa; 3) mendokumentasikan perolehan informasi melalui alat perekam; 4) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang bersifat tetap dalam berbagai variasi situasi dan kondisi.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yang prinsipnya bertujuan mewujudkan pemahaman terhadap hasil temuan berdasarkan data melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan peneliti selama di lapangan yaitu menganalisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dengan kata lain pada saat memperoleh jawaban dari informan, peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya guna melengkapi data yang ada. Peneliti melanjutkan pertanyaan lagi bila jawaban belum memuaskan hingga data yang diperoleh kredibel. Dari hasil wawancara dan observasi serta catatan lapangan peneliti memperoleh data yang dipilah-pilah yang kemudian ditafsirkan untuk memperoleh gagasan yang baru.

Data yang diperlukan haruslah valid dan reliabel. Data valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono 2012:361). Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2012:369) sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Pada teknik trianggulasi sumber data, peneliti menanyakan hal yang sama pada beberapa sumber data seperti mahasiswa, takmir masjid, dosen. Data yang dikumpulkan tidak bias dirata-ratakan tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang berbeda, yang sama dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Tahap akhir peneliti menari kesimpulan dan peneliti meminta kesepakatan (*member check*) kepada sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suasana kehidupan keagamaan dirasakan dengan hadirnya masjid kampus, dimulai dengan adanya adzan dan iqomat melalui pengeras suara dilanjutkan dengan lantunan ayat-ayat al Quran menjadikan suasana kampus terasa religi. Penambahan iman dan taqwa dirasakan hanya dengan mendengar dan menjadi daya penguat untuk mengingat Allah SWT. Masjid kampus di UNIPMA setiap harinya ramai dikunjungi oleh mahasiswa dan menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan keimanan dan ketaqwaan, pada setiap harinya tak terkecuali hari libur kelompok-kelompok diskusi mahasiswa dilaksanakan, hal ini berdampak pada suasana lingkungan masjid kampus semakin semarak.

Dalam penguatan pendidikan karakter di kampus UNIPMA, didapat empat peranan masjid,

yang pertama pendidikan karakter berbasis kegiatan kemahasiswaan. Banyak Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menjadikan masjid sebagai tempat dalam melaksanakan program kerja seperti UKM UKKI, UKM Soutul Murrobbi, dan Himpunan Mahasiswa FKIP (HMFKIP). UKM UKKI memiliki kegiatan yang dilaksanakan di masjid diantaranya kajian kemuslimahan yang dilaksanakan setiap jumat setiap dua pekan sekali, kajian Selasa pagi yang dilaksanakan rutin pada setiap hari selasa di pagi hari, kajian Rabu sore yang dilaksanakan rutin setiap hari rabu di sore hari. Kegiatan kajian ini tidak hanya diperuntukkan untuk pengurus dan anggota UKM UKKI tetapi juga diperuntukkan mahasiswa umum, pada kegiatan-kegiatan tersebut diberi materi keislaman oleh pemateri-pemateri dari kalangan dosen, alumni maupun tokoh keagamaan

Kegiatan mentoring yang dilaksanakan oleh mahasiswa dilingkungan kampus dengan dibagi beberapa kelompok kegiatan diperuntukkan untuk pengurus UKM UKKI dan seluruh mahasiswa program studi yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan mentoring dilakukan di masjid dengan waktu yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya. Kegiatan mahasiswa di masjid kampus dilakukan juga oleh UKM HMFKIP disetiap bulan desember dan januari dengan mengadakan kajian rutin Al Quran dinamakan "kalam". UKM Soutul Murobby melaksanakan majelis dzikir, shallawat dan taklim disetiap jumat legi pada tiap bulannya. Kegiatan keagamaan pada UKM Soutul Murobby tidak hanya terfokus pada kajian rutin saja akan tetapi diwarnai dengan kegiatan syiar seperti pembelajaran kaligrafi, latihan Qiro'ah, latihan banjari serta latihan vocal yang dilaksanakan oleh pada anggota dan pengurus UKM.

Kedua, pendidikan karakter berbasis kemasyarakatan. Pendidikan mencakup beberapa komponen diantaranya pendidik dan peserta didik. Pada penguatan karakter mahasiswa di UNIPMA, dosen melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan di masjid seperti pengelolaan zakat fitrah di bulan Ramadhan yang diberikan kepada masyarakat yang termasuk dalam golongan penerima zakat, kegiatan itiqaf yang kepanitiannya melibatkan mahasiswa secara teknis. Kegiatan rutin sholat jumat dimana khatib berasal dari lingkungan kampus yaitu dosen secara bergilir dibantu oleh mahasiswa sebagai muadzin. Selain itu, takmir pada masjid kampus di UNIPMA berasal dari mahasiswa UNIPMA itu sendiri. Dan diberikan kewajiban dalam bertanggungjawab terhadap pemakaian masjid dalam hal kebersihan, kerapian dan memastikan seluruh lapisan masyarakat di lingkungan merasa aman dan nyaman ketika melaksanakan ibadah di masjid.

Ketiga, sebagai sarana pembelajaran dalam bertoleransi. Dalam penguatan karakter mahasiswa, toleransi merupakan unsur utama dalam menghormati perbedaan. Kondisi salah satu masjid kampus yang bernama masjid At Tarbiyah berada di dalam lingkungan sekolah formal yaitu SD Negeri 03 Kanigoro Kota Madiun dikarenakan letaknya yang bersebelahan, dengan kata lain kampus UNIPMA memiliki salah satu masjid yang digunakan bersama-sama dengan SDN 03. Kondisi ini menjadi peluang dan tantangan oleh UNIPMA dalam menghormati dan bertoleransi dalam kaitannya penggunaan masjid secara bersama-sama. Contohnya jika SD sedang melaksanakan kegiatan di masjid maka selaku kampus tidak menggunakannya. Pembelajaran bertoleransi dalam penggunaan masjid dengan

jadwal yang telah ada secara masing-masing baik dengan sesama warga kampus maupun diluar warga kampus menciptakan hubungan yang harmonis sehingga ukhuwah islamiyah dan ukhuwah insaniyah terjalin.

Keempat, penguatan karakter melalui budaya kampus. Diketahui bahwa kampus telah mengembangkan praktik-praktik dalam memperkuat nilai religiusitas. Memperkuat nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa di kampus terkait dengan pembiasaan di kampus itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, salah satu budaya di masjid kampus UNIPMA adalah budaya 3S yaitu sapa, salam, senyum. Sepuluh menit sebelum adzan berkumandang beberapa mahasiswa sedang membaca al Quran dan terjemahannya, kendati tidak semua mahasiswa melakukannya namun dapat dijadikan contoh bagi mahasiswa lainnya. Budaya memakmurkan masjid lainnya yaitu masjid sebagai “rumah” di dalam kampus untuk mahasiswa yaitu beristirahat dan berdiskusi di pelataran masjid.

KESIMPULAN

Pengelolaan masjid kampus di Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa didapati empat peranan masjid yaitu ; pertama sebagai pendidikan karakter berbasis kegiatan mahasiswa, masjid sebagai tempat dilangsungkannya berbagai kegiatan keagamaan dalam memdalam ilmu agama dan juga pelaksanaan syiar dakwah; kedua pendidikan karakter berbasis kemasyarakatan, dalam hal ini mahasiswa ikut terlibat dalam kegiatan bersama masyarakat sekitar dan seluruh civitas akademika

kampus; ketiga, masjid sebagai sarana pembelajaran dalam bertoleransi antar sesama pengguna masjid; dan keempat penguatan karakter melalui budaya kampus dengan mengembangkan praktik-praktik dalam memperkuat nilai religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233–247.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah, N. (2016). Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Najmunnisa, A., & Darmawan, C. (2017). Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman. *Jurnal Sosietas*, 7(2), 407–411.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbiawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/619>
- Tahir, Q., Cangar, H., & Syam, B. (2014). Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktifis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(3), 186–192.